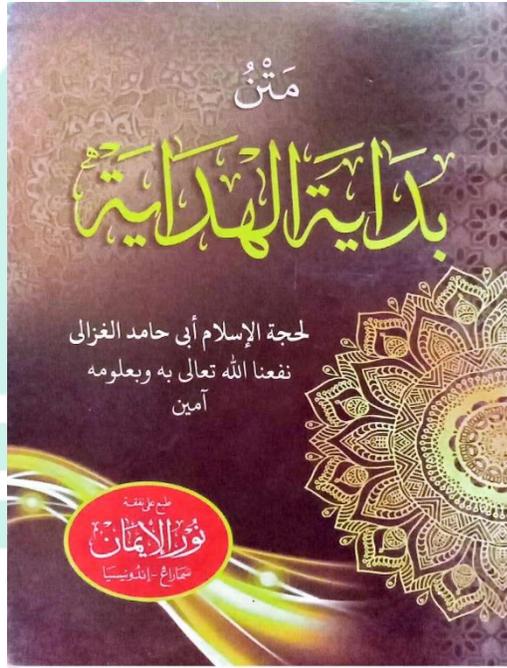




**HABLUMINALLAH DAN
HABLUMINANNAS SEBAGAI
JALAN MENUJU INSAN KAMIL
DALAM KITAB *BIDAYATUL
HIDAYAH* KARYA IMAM AL-
GHAZALI**



ANDI MUSDALIFAH
NIM: 3321029

2025

HABLUMINALLAH DAN HABLUMINANNAS
SEBAGAI JALAN MENUJU INSAN KAMIL
DALAM KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH*
KARYA IMAM AL-GHAZALI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

ANDI MUSDALIFAH

NIM: 3321029

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

HABLUMINALLAH DAN HABLUMINANNAS
SEBAGAI JALAN MENUJU INSAN KAMIL
DALAM KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH*
KARYA IMAM AL-GHAZALI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

ANDI MUSDALIFAH

NIM: 3321029

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Musdalifah

NIM : 3321029

Program Studi : Tasawuf dan psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“HABLUMINALLAH DAN HABLUMINANNAS SEBAGAI JALAN MENUJU INSAN KAMIL DALAM KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH* KARYA IMAM AL-GHAZALI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Andi Musdalifah
NIM. 3321029

NOTA PEMBIMBING

Aris Priyanto M.Ag

Griya Asri Bojong, Jl. Flamboyan, Bojonglor, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Andi Musdalifah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Andi Musdalifah

NIM : 3321029

Judul : **HABLUMINALLAH DAN HABLUMINANNAS SEBAGAI JALAN
MENUJU INSAN KAMIL DALAM KITAB BIDAYTAUL HIDAYAH
KARYA IMAM AL-GHAZALI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

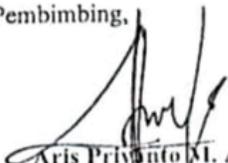
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Februari 2025

Pembimbing,


Aris Priyanto M. Ag
NITK: 19880106202001D1025



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ANDI MUSDALIFAH**

NIM : **3321029**

Judul Skripsi : **HABLUMINALLAH DAN HABLUMINANNAS SEBAGAI
JALAN MENUJU INSAN KAMIL DALAM KITAB
BIDAYATUL HIDAYAH KARYA IMAM AL-GHAZALI**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 05 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Penguji I

Dr. Arif Chasanul Muna I., M.A
NIP. 197906072003121003

Dewan Penguji

Penguji II

Afith Akhwanudin, M.Hum
NIP. 19851124201531005

Pekalongan, 13 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ّ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tarvi' dad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/

diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

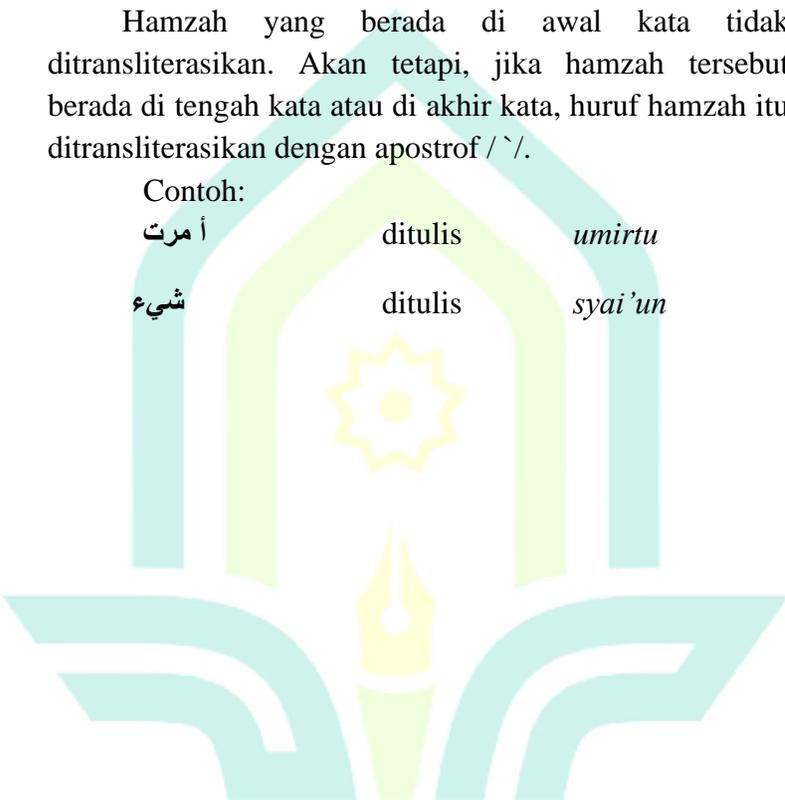
القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, dengan mengucapkan *Alhamdulillah robbil 'alamin*, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, maha karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua saya Bapak Andi Firman dan Ibu Culima beserta keluarga tercinta yang selalu mendo'akan dengan tulus, memberikan cinta dan kasih sayang, motivasi, nasihat, semangat, setra dukungan moral maupun materi yang tidak hentinya dalam mengiringi langkah-langkah ananda atas segala pengorbanan demi menuntut ilmu dan menjadi manusia yang bermanfaat dalam menjalani hidup.
2. Yang tersayang kakak saya Andi Hajerana, dan adik-adik saya Andi Safaruddin, Andi Nur Farisah, dan Andi Ahmad Nabil, yang selalu memberikan saya semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ananda.
3. Abah KH. Muhammad Hasanudin Subki dan Ibu Nyai Hj. Nur Hanifah Dimiyati beserta keluarga Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan dan segenap dewan asatidz wal asatidzah yang tak henti mendo'akan, memberikan nasihat dan telah memberikan ilmunya kepada Ananda.
4. Bapak Aris Priyanto M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis tanpa lelah dan putus asa memotivasi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Cintami Farmawati M.Psi selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bimbingan selama kuliah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tasawuf dan psikoterapi, khususnya Dosen Pengajar yang telah memberikan do'a, motivasi, serta mengajarkan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Segenap teman-teman seperjuangan perantau Jambi dan Riau dan santri putri Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan yang selalu berbagi cerita, memberi do'a, semangat, canda tawa disetiap moment yang nantinya menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi saya.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan TP 2021 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terimakasih atas dukungan dan pengalamannya.
9. Almamaterku, MI Nurul Huda Parit Satu Nyiur permai, Kec. Keritan. Riau, SMP Plus Babussalam Nyiur Permai, Kec. Keritang, Riau, MA Al-Baqiyatush Shalihah Kuala Tungkal dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tempat menimba ilmu yang penulis banggakan.
10. Segenap pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

MOTTO

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ

Artinya : “Dia (Allah) bersama kamu di mana saja kamu berada”

(Q.S Al- Hadid ayat : 4)



ABSTRAK

Musdalifah, Andi 2025. *Habluminallah dan Habluminannas sebagai Jalan Menuju Insan Kamil dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali.* Skripsi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing Aris Priyanto, M.Ag.**

Kata Kunci: Habluminallah, Habluminannas, Insan Kamil, Bidayatul Hidayah, Imam Al-Ghazali

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keseimbangan antara hubungan spiritual dengan Allah (*habluminallah*) dan interaksi sosial yang baik (*habluminannas*) dalam mencapai *insan kamil*. Fenomena ketidakseimbangan antara ibadah ritual dan kepedulian sosial seringkali terjadi di masyarakat modern. Banyak orang yang rajin beribadah namun kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya, atau sebaliknya, aktif dalam kegiatan sosial namun kurang dalam ibadah. Padahal, kedua aspek ini saling melengkapi dalam ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali mengintegrasikan kedua konsep tersebut. *Habluminallah* merujuk pada ibadah dan pendekatan diri kepada Allah, sementara *habluminannas* menekankan adab dan interaksi positif antarmanusia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya integrasi *habluminallah* dan *habluminannas* dalam mencapai *insan kamil*, serta relevansinya dalam konteks kehidupan modern.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) melalui analisis isi (*content analysis*) terhadap kitab *Bidayatul*

Hidayah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari kitab *Bidayatul Hidayah* dan sumber-sumber lain yang relevan. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab *Bidayatul Hidayah* memberikan panduan praktis dan komprehensif mengenai adab dalam beribadah dan berinteraksi sosial. Penerapan adab-adab ini diyakini dapat meningkatkan kualitas hubungan spiritual dan sosial seorang Muslim, yang tercermin dalam dimensi iman dan akhlak yang baik. Kitab ini menawarkan solusi holistik dalam mencapai *insan kamil* melalui peningkatan kualitas ibadah dan interaksi sosial yang harmonis, yang pada akhirnya akan membawa kedamaian dan keberkahan dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dengan demikian, ajaran *Bidayatul Hidayah* relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai keseimbangan hidup dunia dan akhirat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya dan selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada hamba-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Habluminallah dan Habluminannas Sebagai Jalan Menuju Insan Kamil Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali*”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pelita bagi seluruh umat manusia dan semoga kelak mendapat *syafaat* beliau di *yaumul akhir*.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Aris Priyanto, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Cintami Farmawati, M. Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan

bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN K. H. Abdurahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika UIN K. H. A bdurahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik pada Mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *library research* sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 26 Februari 2025

Peneliti



Andi Musdalifah

NIM. 3321029

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iiiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Analisi Teori dan Penelitian yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	24
1. Pengertian Insan Kamil.....	24
2. Tingkatan Insan Kamil.....	27
3. Proses Munculnya Insan Kamil	28
4. Kedudukan Insan Kamil	34
5. Pengertian <i>Habluminallah</i> dan <i>Habluminannas</i>	38
6. Macam-Macam <i>Habluminallah</i> dan <i>Habluminannas</i>	42

BAB III HABLUMINALLAH DAN HABLUMINANNAS SEBAGAI JALAN MENUJU INSAN KAMIL DALAM KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH* KARYA IMAM AL-GHAZALI

- A. Biografi Imam Al- Ghazali 56
- B. Gambaran Kitab *Bidayatul Hidayah*..... 67
- C. *Habluminallah* 71
- D. *Habluminannas* 77

BAB IV ANALISIS HABLUMINALLAH DAN HABLUMINANNAS SEBAGAI JALAN MENUJU INSAN KAMIL DALAM KITAB *BIDAYAUTL HIDAYAH* KARYA IMAM AL-GHAZALI

- A. Konsep Insan Kamil Ibnu Arabi 86
- B. Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Ibnu Arabi 82
- C. Analisis *Habluminallah* Sebagai Jalan Menuju Insan Kamil Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* 82
- D. Analisis *Habluminannas* Sebagai Jalan Menuju Insan Kamil Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* 89

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 95
- B. Saran 96

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	68
Gambar 3. 2	69



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kajian agama Islam, konsep *habluminallah* dan *habluminannas* menjadi landasan penting dalam membangun hubungan antara Tuhan dan sesama makhluk. *Habluminallah* merujuk kepada hubungan spritual dan ibadah kepada Allah. Sedangkan *habluminannas* merujuk kepada interaksi sosial dan adab sesama manusia. Keduanya saling melengkapi dan mempunyai peran masing-masing dalam kehidupan umat Islam, keduanya harus di lakukana secara seimbang untuk mendapatkan kehidupan yang bermakna. Pada hubungan *habluminallah* kitab *Bidayul Hidayah* mengajarkan adab-adab seorang hamba dalam beribadah yang dimulai dari adab bangun tidur, hingga adab kembali ke tempat tidur. Sedangkan dalam hubungan *habluminannas* kitab ini mengajarkan adab-adab menjaga hubungan baik terhadap sesama seperti melakukan amal kebajikan, dan menjaga lisan,¹ Imam Al-Ghazali telah memberikan penjelasan tentang kaitan antara dua konsep ini dan menjadi landasan bagi seseorang untuk mencapai kesempurnaan diri. Insan kamil adalah manusia yang telah mencapai kesempurnaan spritual dan moral, sehingga dapat mewujudkan keseimbangan antara hubungannya dengan Tuhan, manusia, dan alam.

Habluminallah dikenal sebagai kesalehan individu atau ibadah *mahdhah*, *habluminannas* merupakan kesalehan sosial atau ibadah *ghair mahdhah*.

¹ Imam Al- Ghazali, Muhammad Nawawi Al- Bantani. *Maroqil Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah* , (Surabaya: Haramain Jaya, 2015), hlm. 37.

Habluminallah dilaksanakan dengan *ubudiyah* (ibadah). Hidup manusia di dunia pada hakikatnya adalah hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.² Hubungan baik kepada Allah itu selain melakukan sholat, zakat, puasa, dzikir, doa, juga terdapat perilaku yang mencerminkan *habluminallah* yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, ikhlas dan menerima segala ketentuan Allah, dan meninggalkan hawa nafsu untuk mencari keridhan Allah. ³*Habluminannas* merupakan konsep hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Semuanya mencakup dimensi religius dan sosial yang dimana keduanya dapat diimplementasikan dalam kehidupan manusia yaitu bermasyarakat dan membentuk manusia yang beriman. *Habluminannas* dimaknai sebagai tindakan menjaga hubungan kepada sesama manusia dengan senantiasa menjaga hubungan baik, menjaga tali silaturahmi, mempunyai kepedulian sosial, saling tolong menolong, berbaik sangka atau husnuzhon, dan saling menghormati.⁴

Penerapan konsep *habluminallah* dan *habluminannas* dalam kehidupan sehari-hari dilakukan

² “Makna *Habluminallah*, *Habluminannas*, dan *Habluminal’alam*”, Kumpara, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/makna-hablum-minallah-hablum-minannas-dan-hablum-minal-alam-1v6VgxHsgOi/4>, di Akses Pada 15 Maret 2025.

³ Yufi Cantika, “*Memahami Arti Habluminallah dan Hablumiannas*”, Granmedia Blog, https://www.gramedia.com/literasi/arti-hablum-minallah-dan-hablum-minannas/?srsltid=AfmBOopfghldRuVrAPGCyIqiSvE1FgEGceey9YMhUMTQOhuFLcOsQq4_, d Akses Pada 15 Maret 2025.

⁴ Yufi Cantika, “*Memahami Arti Habluminallah dan Hablumiannas*”, Granmedia Blog, https://www.gramedia.com/literasi/arti-hablum-minallah-dan-hablum-minannas/?srsltid=AfmBOopfghldRuVrAPGCyIqiSvE1FgEGceey9YMhUMTQOhuFLcOsQq4_, d Akses Pada 15 Maret 2025.

dalam ibadah *mahdha* dan *ghairu mahdha*. Ibadah *mahdha* merupakan ibadah yang ditujukan secara langsung kepada Allah, seperti salat, puasa, dan zakat. Sedangkan ibadah *ghairu mahdha* merupakan amal kebaikan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat kepada sesama seperti berbuat baik, tolong menolong, dan silaturahmi.⁵ Namun pada masa sekarang banyak orang yang kurang memahami secara mendalam tentang hubungan ibadah *mahdha* dan ibadah *ghairu mahdha* ini. Banyak permasalahan seseorang yang rajin beribadah tetapi kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya dan cenderung mengasingkan diri dan kurang peduli kepada lingkungan sosialnya sehingga mengakibatkan kurangnya keharmonisan terhadap sesamanya. Sebaliknya seseorang yang aktif dalam kegiatan sosialnya, seperti sering membantu sesama, dan rajin mengikuti kegiatan masyarakat namun ia meninggalkan kewajiban ibadahnya menyebabkan kurangnya hubungan spritualnya. Nilai-nilai moral yang semakin menurun dapat menyebabkan permasalahan sosial seperti, kekerasan, ketidakadilan, dan korupsi. Ibadah seorang Muslim diyakini kurang sempurna tanpa adanya keseimbangan antara *habluminallah* dan *habluminannas*. Allah juga tidak akan ridho kepada orang yang tidak

⁵ Ayep Rosidi, Dkk, “Pembinaan Manajemen Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Dan Ghairu Mahdhah Perspektif “Isi” (Ibrah Sejarah Islam) Pada Anggota Fatayat Nu Ranting Tenganan Desa Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2024”, *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, (Semarang: Universitas Islamic Center Sudirman, 2024), Vol. 3 No. 2, hlm, 2.

ingin berhubungan dengan Allah, meskipun dia berhubungan dengan baik dengan sesama manusia.⁶

Kitab *Bidayatul Hidayah* merupakan salah satu karya Imam Al-Ghazali yang banyak dikenal sebagai cacatan inti dari Kitab fenomena beliau yaitu kitab *Ihya Ulumiddin*, sehingga dalam beberapa penjelasan seringkali terdapat penyematan agar para pembaca merujuk kepada kitab inti *Ihya Ulumuddin*. Kitab *Bidayatul Hidayah* ini tidak hanya membahas tentang taswuf yang mencakup langkah-langkah menjauhi maksiat (*ibadah tarkiyyah*) tetapi juga membahas fikih mencakup ketaatan (*ibadah fi'liyyah*) sehingga kitab ini banyak dikaji oleh para ulama, pondok persantren hingga orang awam. Sebelum mengkaji isi kitab *Bidayatul Hidayah* Imam Al-Ghazali telah mencantumkan beberapa ayat Al-qur'an dan hadis yang menyinggung beberapa hal seperti ulama yang hatinya terlena dengan hal-hal duniawi yang lebih buruk daripada hadirnya Dajjal. Di penutup mukadimah, Imam Al-Ghazali menekankan kepada para pembaca agar selalu bertakwa dan menjauhi segala larangan Allah. Imam Al-Ghazali juga mengatakan bagi orang yang mengamalkan pada seluru isi kitab *Bidayatul Hidayah* ini maka Allah akan memberikan iman yang terang benderang kepadanya.⁷

⁶ Yufi Cantika, "Memahami Arti *Habluminallah* dan *Hablumiannas*", Granmedia Blog, https://www.gramedia.com/literasi/arti-hablum-minallah-dan-hablum-minannas/?srsltid=AfmBOopfghldRuVrAPGCyIqiSvE1FgEGceey9YMHUMTQOOhuFLcOsQq4_, d Akses Pada 15 Maret 2025.

⁷ Shofi Mustajibullah, "*Bidayatul Hidayah: panduan Tasawuf Keseharian Karya Al-Ghazali*", <https://nu.or.id/pustaka/bidayatul-hidayah-panduan-tasawuf-keseharian-karya-al-ghazali-4BQU5>. Diakses Pada 18 November 2024.

Ketika seseorang muslim yang menerapkan adab-adab yang telah diajarkan dalam kitab tersebut maka dapat mendekatkan hubungan spritual antara dirinya dengan Tuhan-nya dan akan mempengaruhi prilaku seorang muslim tersebut terhadap hubungan sosialnya. Seorang muslim ketika ingin memelihara anggota badannya maka hendaklah ia memulainya dari membersihkan hatinya. Hati merupakan sengumpal daging yang apabila daging itu baik, maka semua anggota badannya juga ikut menjadi baik, begitupun sebaliknya. Hati akan menjadi baik dengan selalu merasakan kehadiran Allah disegala keadaannya.⁸ Dalam satu riwayat disebutkan bahwa “ *barang siapa berzikir kepada Allah saat sedang berwudhu maka Allah akan membersihkan seluruh tubuhnya dari dosa, dan barang siapa yang berwudhu tetapi tidak berzikir terhadap Allah maka Allah tidak akan membersihkannya, kecuali hanya pada fisik- fisik yang terkena air saja*”.⁹ Seorang muslim yang menerapkan adab-adab yang telah diajarkan didalam kitab *Bidayatul hidayah* ini maka ia akan mendapatkan kedamaian hidup, meningkatkan spritualitas, dan keharmonisan hidup dalam bersosial.

Dalam kitab *Bidayatul Hidayah* Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa kualitas hubungan seseorang dengan Allah bisa dilihat dalam prilaku seseorang terhadap orang lain. Maka bias dipahami bahwa spritualitas tidak hanya mencakup pada ritual ibadah tetapi juga mencakup aspek akhlak. Penelitian Siti Aisyah, menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai

⁸ Imam Al-Ghazali, Muhammad Nawawi Al-Bantani., *Maroqil Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah*, hlm. 82-83.

⁹ ⁹ Imam Al- Ghazali, Muhammad Nawawi Al- Bantani., *Maroqil Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah*, hlm. 19

habluminallah dan *habluminannas* dapat membantu dalam meningkatnya kualitas hidup seseorang maupun kehidupan masyarakat.¹⁰ Abu Hazim Salamah Bin Dinar Mengatakan dikutip dari Abdul Hamid Al-Balali, seorang hamba tidak akan baik hubungannya terhadap Allah, kecuali ia memperbaiki hubungannya terhadap hamba-hambanya yang lain. Untuk menjaga hubungan baik dengan Allah itu lebih mudah dibandingkan dengan menjaga hubungan baik dengan banyak manusia.¹¹

Hubungan *habluminallah* didasari oleh dimensi iman. Dasar Islam adalah ajarannya sesuai dengan konsep tauhid atau meyakini keesaan Allah. Ketika ketauhidan sudah tertanam di dalam jiwa manusia, maka segala sesuatu yang ia lakukan maka akan selalu ditujukan kepada Allah. Pelaksanaan hubungan yang baik dengan Allah dapat diwujudkan melalui pelaksanaan seluruh perintah-Nya dan menghindari segala larangan-Nya. Sebagaimana Syekh Saiful Anwar zuhri dikutip dari Siti Rodiah mengatakan beberapa Amalan yang termasuk dalam penerapan hubungan baik dengan Allah adalah ibadah shalat, berpuasa (puasa Ramadhan), beramal sholeh, dan menysukuri nikmat Allah.¹² Kemudian Michel Mayer dikutip dari Zaenudin A, Agama adalah kumpulan aturan dan kepercayaan yang jelas yang membimbing manusia dalam setiap

¹⁰ Siti Aisyah, “Etika Sosial Dalam Perspektif Al-Ghazali: Studi Kasus Bidayatul Hidayah”, *Jurnal Agama*, Vol. 15 No. 1, 2021, hlm. 23-37.

¹¹ Abdul Hamiid Al-Balaali, *Madrasa Pendidikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insni Press, 2003), hlm. 155

¹² Siti Rodiah, “Keseimbangan Relasi Vertikal dan Horizontal Dalam Manuskrip Adab Ibadah: Bab Adaabu Maba’da Tulu’i Asyamsii Ilazawal”, *Jaladrii: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023), Vol. 9 No. 1, hlm. 11.

tindakan mereka terhadap tuhanNya, orang lain, dan pada diri mereka sendiri. Karena sifat sempurna manusia dan hubungan mereka dengan Allah sebagai hamba, manusia harus tunduk dan beribadah kepada Allah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Az-Zariyat ayat 56 "*Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku*".

Makna *habluminallah* secara syariah didalam Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir At-Thaabari dan Al-Bagahawi, di kutip dari Fatimah A, adalah perjanjian dari Allah yaitu beriman terhadap agama islam untuk jaminan keselamatan mereka didunia maupun diakhirat.¹³ Manusia tidak hanya di perintahkan untuk beribadah, namun harus seimbang dengan hubungan baik terhadap sesama manusia. Dalam Surah An-Nisa ayat 36, Allah berfirman, "*Sembahlah Allah dan janganlah mempersekutukan-Nya dengan apapun, serta berbuat baiklah kepada orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat dan jauh, teman sejawat, musafir, dan hamba sahaya kalian dan Allah tidak menyukai orang yang bersikap sombong dan angkuh*".

Tujuan penelitian tentang *habluminallah* dan *habluminannas* dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali ini untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana *habluminallah* dan *habluminannas* mencapai Insan Kamil dengan adanya keseimbangan antara spritua dan moral dengan melakukan hal-hal yang telah diajarkan oleh Imam Al-Ghazali didalam kitab *Bidayatul hidayah* pada kehidupan

¹³ Fatimah Az Zahra, Khairunnisa, Nadia Atha F, “ Hubungan *Habluminallah* dan *Habluminannas* Terhadap Kesehatan Mental Manusia”, *Journal Islamic Education*, (Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat, 2023), Vol. 1 No. 3, hlm. 4.

sehari-hari, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi individu dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas spritual dan sosial mereka.

Keseimbangan antara *habluminallah* dan *habluminannas* adalah kunci untuk mencapai manusia yang sempurna (Insan Kamil). Seorang muslim yang menjaga hubungan dengan Allah akan lebih cenderung menunjukkan akhlak mulia dan berperilaku baik terhadap sesama. Sebaliknya, interaksi yang baik terhadap sesama manusia dapat memperkuat keimanan dan meningkatkan ketaatan kepada Allah. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis ingin meneluh lebih dalam tentang **“*Habluminallah* dan *habluminannas* sebagai jalan menuju Insan Kamil di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al- Ghazali”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *habluminallah* sebagai jalan menuju Insan Kamil yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al- Ghazali?
2. Bagaimana *habluminannas* sebagai jalan menuju Insan Kamil dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al- Ghazali?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana *habluminallah* sebagai jalan menuju Insan Kamil dalam kitab *Bidayatul Hiidayah* karya Imam Al- Ghazali.
2. Untuk mengetahui bagaiman *habluminannas* sebagai jalan menuju Insan Kamil dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al- Ghazali.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan kepada khalayak umum tentang pentingnya mengetahui *habluminaallah* dan *hablumminaannas* sebagai jalan menuju Insan Kamil.
 - b. Menambah koleksi kepustakaan di Fakultas Ushuluddin pada jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Selain itu diharapkan tulisan ini juga dapat menjadi salah satu studi banding bagi penulis lainnya.
2. Manfaat praktis:
- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dalam bertasawuf.
 - b. Untuk pembaca, penelitian ini dapat menerapkan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam interaksi penulis dengan masyarakat dan dapat membangun hubungan baik dengan Allah maupun dengan manusia.

E. Analisis Teori dan Penelitian yang Relevan

1. Analisis Teori

a. Insan Kamil

Insan kamil menurut Ibn 'Arabi adalah manusia sempurna dari sisi wujud dan pengetahuannya. Wujud yang sempurna yang dimiliki oleh manusia adalah bentuk manifestasi dari tuhan yang berasal dari cerminan sifat-sifat tuhan. Pada sisi pengetahuan adalah manusia yang telah mencapai tingkat menyadari ensensi tuhan atau tingkatan makrifat. Menurut Ibn 'Arabi manusia merupakan bagian tingkatan terakhir dari rangkaian tingkatan wujud. Manusia merupakan puncak tertinggi dari segala

yang diciptakan, manusia juga merupakan tempat penampakan seluruh hakikat *al-mawjudat* (alam) dan juga menjadi tempat penampakan hakikat ketuhanan. Ibn ‘Arabi menjelaskan untuk mencapai derajat insan kamil, maka manusia harus mencontoh Nabi Muhammad SAW. dengan mengikuti semua ajarannya. Wujud insan kamil adalah *tajalli* kepada Tuhan yang dapat dilihat secara sempurna. Kemudian, wujud mutlak itu dengan ber *tajalli* dengan sempurna kepada alam semesta yang dilakukan Tuhan dengan ketentuannya yang tidak ada menjadi ada.¹⁴ Aziz menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Murdianto, bahwa insan kamil adalah individu yang memiliki keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.¹⁵

b. *Habluminallah*

Habluminallah adalah tentang hubungan antara manusia dengan penciptanya, dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Secara syariat, artinya yaitu perjanjian dengan Allah, yang berarti masuk ke dalam agama islam dan beriman dengannya, yang memberikan keselamatan di dunia dan akhirat. Beribadah, mengeluarkan zakat, membaca al-Qur'an, berdoa, bersholawat, dan

¹⁴ Megi Nur Afifah, “Konsep Insan Kamil Ibnu Arabi (Kajian Spritual Healing Terhadap Gangguan Jiwa)”, (Jawa Timur: Universitas Darussalam Gontor, 2022),, hlm. 7.

¹⁵ Murdianto, *Pendidikan Karakter Islam (Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital)*, (Bantul: Lembaga Dagang Kita, 2024), hlm 4.

sedekah adalah cara berhubungan kepada Allah.

¹⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *habluminallah* bermakna hubungan antara manusia dan Allah, hubungan vertikal antara manusia dan Allah, sehingga orang Islam diharuskan untuk melaksanakan sholat.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa untuk menjaga hubungan dengan Allah maka seorang hamba diwajibkan untuk selalu beribadah dengan Allah, taat kepada Allah dengan melakukan perintah nya dan menjauhi larangan-larangannya. Menjaga hubungan baik dengan Allah itu sangat penting sebagai dasar dari kehidupan manusia.

Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan makhluk dengan penciptanya. Manusia selalu bergantung dengan orang lain, tetapi pokok ketergantungan adalah hanya dengan yang maha kuasa yaitu Allah. Seperti ucapan Allah pada (Q. S Al- Ikhlâs: 2) “*Allah adalah tempat meminta segala sesuatu*”. Kebahagiaan manusia di dunia maupun diakhirat itu tergantung kepada rida Allah. Allah telah memberikan ketentuan-ketentuan untuk mencapainya. Untuk mencapai ridha Allah maka manusia harus mengikuti segala

¹⁶ M Bintang Irata Artha, Widyastuti Nurjayanti, “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Fasilitas Perumahan Griya Sakinah” , *Seminar Ilmiah Arsitektur IV*, 2023, hlm. 458.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “*Kamus Versi Online/ Daring (Dalam Jaringan)*”, <https://kbbi.web.id/hablun.html>, Diakses pada 18 November 2024

ketentuan-ketentuan yang telah Allah tetapkan.¹⁸ *Hablumminallah* adalah perilaku dalam menjaga hubungan dengan Allah. Menurut Imam Al-Ghazali perilaku *hablumminallah* adalah menunaikan syariat, menerima dengan semua ketentuan dan takdir Allah, meninggalkan hawa nafsu dan mencari keridhaan Allah.¹⁹

c. *Habluminannas*

Konsep *habluminannas* mengacu pada kenyataan bahwa setiap orang selalu menjaga hubungannya dengan individu ataupun kelompok manusia lainnya. Secara bahasa, *hablumminannas* berarti hubungan antara manusia dan manusia; namun, menurut syariah, *hablumminannas* berarti hubungan dengan sesama manusia, di mana para mukmim diberi kepercayaan oleh syariat Allah SWT.

Habluminannas didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna hubungan sesama manusia, hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang lain, untuk memelihara hubungan tersebut perlu ditingkatkan hubungan persaudaraan.²⁰ Maka dapat di pahami bahwa hubungan dengan sesama manusia itu menggambarkan adanya interaksi sosial dan

¹⁸ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 154-156

¹⁹ Sholeh ilham, Agus Kholil, *Terjemah Kitab Bidayatul Hidayah (Ngaji Ilmu Fiqih Dan Tasawuf 'Ala Imam Al- Ghazali)*, (Bandung: Mamba'ul Huda, 2022), hlm. 4.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "*Kamus Versi Online/ Daring (Dalam Jaringan)*", <https://kbbi.web.id/hablun.html>. Diakses pada 18 November 2024.

etika antara sesama manusia, yang mana untuk meningkatkan hubungan sesama manusia dengan saling menghormati, berbuat baik dengan sesama manusia, dan selalu menjaga hubungan yang harmonis. Pentingnya akhlak dalam berinteraksi dengan sesama manusia itu merupakan ajaran islam.

Hablumminannas adalah hubungan antara manusia dengan manusia lain, bagaimana seharusnya kita memperlakukan manusia dan orang lain memperlakukan kita.²¹ Iman seseorang tidak akan sempurna jika memperlakukan orang-orang disekitarnya seenaknya. Manusia bukan hanya diperintahkan untuk beribadah saja tetapi harus seimbang dengan hubungan baik terhadap sesama manusia.

Manusia adalah makhluk yang selalu bersosial dengan sesamanya. Seseorang Tidak akan mencapai apa yang diinginkannya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Manusia melakukan perannya dengan menggunakan simbol, sebagai saran mengkomunikasikan pikiran serta perasaannya. *Hablumminannas* dilaksanakan dengan melakukan amalah lahir kita termasuk dalam bidang muamalah, munakahat, dan tarbiyah. Hidup bermasyarakat merupakan kecenderungan yang hakiki. Bahkan

²¹ Fatimah Az-Zahra, Khairunnisa, Nadia Atha F, “Hubungan Habluminallah Dan Habluminannas Terhdap Kesehatan Mental Manusia”, *Jurnal Islamic Education*, (Banjar Baru: Universitas Lambung Mangkurat, 2023), Vol. 1 No. 3, hlm. 4.

ketika melaksanakan ibadah shalat, didiirikan secara berjamaah adalah hal yang paling utama.

2. Penelitian Relevan

Sehubungan dengan judul ini, penulis berupaya untuk mengumpulkan berbagai teori dan konsep yang akan digunakan sebagai referensi dalam kajian pustaka yang berkaitan dengan objek yang dibahas.

Pertama, Muhammad Abidin, Maryono, Rifki Muntaqo, yang berjudul “*Konsep Habluminannas Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Imam Al-Ghazali)*”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam kitab Bidayatul Hidayah terdapat beberapa hubungan antara individu yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu, kesopanan seorang siswa, tidak sombong kepada orang lain, menyenangkan kepada semua orang. Untuk menerapkan adab kepada sesama manusia maka diajarkan mulai sejak dini. Diawali dengan berbakti kepada kedua orang tua kemudian diajarkan adab-adab di sekolah dan dimasyarakat. Kebiasaan baik yang dibentuk sejak awal akan memudahkan seseorang dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama dan menghindari tindakan negatif. Kebiasaan berperilaku jujur, adil, berbicara dengan sopan, dan menghormati orang lain adalah kunci untuk membangun hubungan yang baik antar sesama manusia di dunia. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Perbedaan pada penelitian ini tidak membahas

konsep *habluminaallah* dan penelitian ini hanya berfokus kepada pendidikan Islam.²²

Kedua, Saiful Abibudin, "*Internalisasi Relevansi Konsep Hablumminallah Perspektif Islam rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 2 Bantul*" mengungkapkan internalisasi relevansi konsep *Hablumminallah Perspektif Islam rahmatan Lil Alamin* dalam implementasi pendidikan karakter di MIN 2 Bantul. Skripsi tersebut menyatakan bahwa madrasah telah melakukan usaha untuk menetapkan visi yang bernuansa khusus tentang pendidikan karakter Bagi siswa, usaha tersebut memiliki dampak positif, tetapi mereka belum mencapai tingkat yang maksimal. Faktor orang tua dan lingkungan sekitar menyebabkan tantangan, sedangkan dukungan internalisasi berasal dari tiga faktor: siswa, keluarga, dan guru. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini tidak membahas tentang konsep *hablumminannas*.²³

Ketiga, Ahmad Wahyudin dan Eni Maryanti "*Prinsip Hablumminallah Dan Hablumminannas Akuntabilitas Keuangan Di Pesantren Attanwir Putri Dusun Kajuk Kelurahan Rongtengah*

²² Muhammad Abidin ,Maryono, Rifki Muntaqo, "Konsep Hablumminannas Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Kitab Bidaayah Al-Hidayah Karya Imam Al-Ghazali)", *Artikel, Repository FTIK UNISIQ*.

²³ Saiful Abibudin, "Internalisasi Relevansi Konsep *Hablumminallah* Perspektif Islamrahmatan LilAlamin Dalam implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 2 Bantul", *Skripsi Thesis, Sarjana Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Universitas Alma Ata, 2019).

Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang", Menyatakan bahwa praktik akuntabilitas keuangan di pesantren pada dasarnya mencerminkan rasa kepercayaan diri yang berlandaskan pada nilai Islam, yang sesuai kepada Al-Qur'an dan Hadis. Akuntabilitas keuangan di pesantren ini dipahami sebagai akuntabilitas yang mencakup kejujuran dan moralitas, dengan prinsip transparansi dalam hubungan kepada Allah dan hubungan sesama manusia. Implementasi praktik ini untuk mengelolah pondok peantren dengan ketulusan keikhlasan, dan kejujuran. Praktek ini juga sebagai bentuk saksi ketikan akan diminta pertanggung jawaban di akhirat nanti. Pada aspek *Habluminannas* perlu memiliki ketaqwaan, kejujuran, dan komitmen untuk menjadikan orang yang bijaksana dan peduli untuk kemaslahatan bersama. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kepercayaan serta menjadi teladan dalam menunjukkan perilaku yang taat kepada Allah sebagai pemberi amanah. Untuk mencegah perbuatan curang sebagai bentuk menegakkan agam islam yaitu dengan melakukan Amar ma'ruf nahi mungkar sebagai jalan untuk menggapai ridho Allah dan untuk menjaga hubungann manusia dengan manusia yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi transdental Husserl. Penelitian tersebut juga berfokus pada penerapan prinsip *hablumminallah* dan *hablumminannas* dalam konteks akuntabilitas keuangan di Pesantren. Peneliti menggali bagaimana kedua prinsip tersebut berperan dalam menjaga transparansi dan

pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan pesantren.²⁴

Keempat Fatimah Az- Zahrah dan Nadia Atha Fadhilah dengan judul “*Hubungan Hablumminallah dan Hablumminannas Terhadap Kesehatan Mental Manusia*” Berdasarkan hasil penelitian adalah hubungan *hablumminallah* dan beribadah untuk memenuhi kebutuhan spritualnya. Manusia merupakan makhluk sosial dan juga diberikan kemampuan untuk melakukan hal-hal yang baik. Seperti melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Kesehatan mental akan tetap terjaga ketika kebutuhan spiritual dan duniawi berada dalam keseimbangan. Kedua aspek ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Bagi sebagian besar responden, psikolog dianggap sebagai salah satu perantara Allah (*as-syifa*) untuk menyembuhkan ketidaknyamanan yang ada di dalam hati. Para responden juga sepakat bahwa salah satu cara untuk mencapai ketenangan jiwa dan menjaga kesehatan mental adalah dengan berkunjung ke psikolog. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif melalui wawancara. Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada tujuan serta penerapan konsep *hablumminallah* dan *hablumminannas*.²⁵

²⁴ Ahmad Wahyudin, Eni Maryanti, “Prinsip Hablumminallah Dan Hablumminannas Akuntabilitas Keuangan Di Pesantren Attanwir Putri Dusun Kajuk Kelurahan Rongtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang”, *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syariah*, (Sidoarjo: STAIN An Najah Indonesia Mandiri, 2021), Vol. 8 No. 2.

²⁵ Fatimah Az- Zahra, Kharunnisa, Nadia Atha F, “Hubungan Hablumminallah Dan Hablumminannas Terhadap Kesehatan Mental Manusiia”, *Jurnal Islamiic Education*, Vol. 1 No. 3 2023.

Kelima, Zaenuddin Ashari dengan judul "*Konsep Berwirausaha dengan Metode Dimensi Hablumminallah dan Dimensi Hablumminannas*" menemukan bahwa Nabi Muhammad SAW berwirausaha yang bisa diterapkan oleh umat Islam yaitu dengan cara shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Konsep dimensi *hablumminallah* berkaitan dengan berwirausaha hanya karena Allah SWT, yang mana berwirausaha dijadikan sebagai ibadah, bentuk ketakwaan, tawakal, dzikir, dan rasa syukur. Sedangkan pada dimensi *hablumminannas* yaitu dengan membangun hubungan dengan orang lain, seperti hubungan baik kepada karyawan dan hubungan yang harmonis kepada konsumen, serta membangun relasi terhadap lingkungan bisnis dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian ini berbeda karena peneliti fokus pada Dimensi *hablumminallah* dan Dimensi *hablumminannas* tentang konsep usaha.²⁶

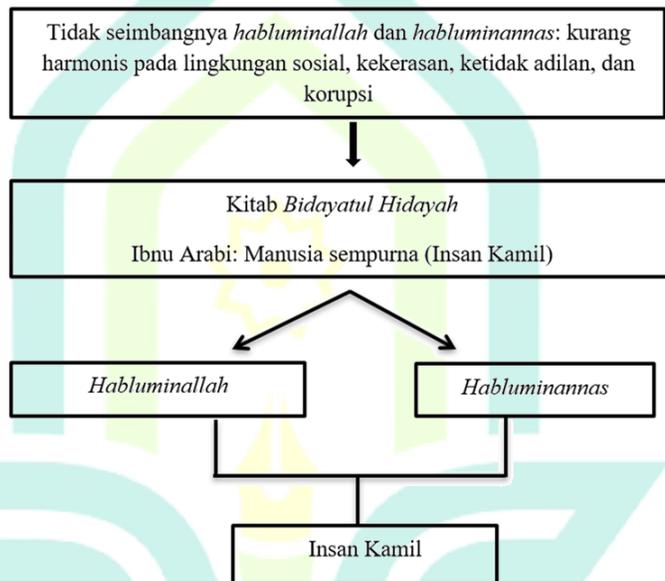
3. Kerangka Berfikir

Tidak seimbangannya hubungan antara *hablumminallah* dan *hablumminannas* dapat menyebabkan kurangnya keharmonisan di lingkungan sekitarnya, dan menimbulkan permasalahan sosial seperti terjadi kekerasan, ketidakadilan, dan korupsi. Imam Al-Ghazali telah mengajarkan beberapa adab-adab dalam kitab *Bidayatul Hidayah* yang bisa dilakukan dalam

²⁶ Zaenudin Azhari, "Konsep Berwirausaha dengan Metode Dimensi Hablumminallah dan Dimensi Hablumminannas", *Muslimpreneur; Jurnal Ekonomi Dan Kajian Keislaman*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), Vol. 1 No. 2.

kehidupan sehari-hari untuk menyeimbangkan hubungan terhadap Allah dan terhadap sesama manusia sehingga tercapainya manusia yang sempurna atau utuh (insan kamil). Penjelasan ini sejalan dengan teori Aziz menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Murdianto, bahwa insan kamil adalah individu yang memiliki keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Adapun penjelasan secara ringkas bisa dilihat pada bagan berikut ini:



4. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) adalah metode pengumpulan datanya dengan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan terhadap topik penelitian

tersebut.²⁷ Adapun metode penelitian kepastakan (*library research*) ialah penelitian yang mengkaji pemikiran dari seorang tokoh, dan Jenis penelitian ini merupakan salah satu ragam penelitian kepastakaan. Kajian pemikiran tokoh ini mendeskripsikan pemikiran tokoh-tokoh yang memiliki karya-karya fenomenal.²⁸

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan *conceptual framework* untuk menyederhanakan pengertian ide-ide, maupun gejala sosial yang digunakan dalam penelitian agar pembaca dapat memahami maksud penelitian tersebut.²⁹ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai ucapan, perilaku, serta tulisan dari individu yang sedang diamati. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *Hermeneutika*, yaitu suatu metode keilmuan dalam filsafat yang berfungsi untuk menginterpretasikan makna yang terdapat dalam bahasa yang ditulis dalam buku, dokumen, majalah, dan lain-lainnya, agar kita dapat mengetahui makna yang dimaksud

²⁷ Miza Nina Adlini, Anisya Hanifah Dinda, Sauda Julia Merliyana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka”. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. (Medan: Universitas Islam Negri Sumatera Utara Medan, 2022), Vol. 6 No. 1 Maret, hlm. 2.

²⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 24.

²⁹ Magvira Ardhia Pratiwi, “Perbedaan Theoretical Framework dan Conceptual Framework Pada Penelitian Ilmiah”, *Jurnal Idealog: Ide Dan Dialog Indonesia*, (Brawijaya: Universitas Brawijaya), Vol. 7 No. 2, 2022, hlm. 5.

oleh penulisnya.³⁰ Pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberikan deskripsi secara mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari individu, masyarakat, kelompok, atau organisasi tertentu, dengan melihatnya dari sudut pandang yang komprehensif, menyeluruh, dan holistik.³¹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber penelitian yang berisikan hasil penelitian atau karya asli dari peneliti.³² Dalam hal ini peneliti mengambil sumber dari kitab kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghaazali.

2) Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merujuk kepada hasil penelitian atau karya ilmiah yang diterbitkan oleh penulis tetapi tidak terlibat secara langsung dalam penelitian atau bukan penemu teori tersebut.³³ Sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pendukung seperti buku, tulisan, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang dapat

³⁰ Seto Mulyaadi, Heru Basukii, Hendro, *Metode Peneliitian Kualitatif Dan Mixed Method*, (Depok: PT Raja Grafiindo Persada, 2019), hlm. 103.

³¹ Andra Tersiana, *Metode Penelitian: Penelitian ditinjau dari jenis dana Analisisnya*, (Yogyakarta: ISBN978-602-5638-70-1) hlm. 10.

³² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitiian*, (Kalimantan Selatan: Antarsari Press, 2011), hlm. 41.

³³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitiian*, hlm. 41.

mendukung penyelesaian penelitian. Data yang relevan dengan studi ini dikumpulkan melalui kajian pustaka.

c. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: orientasi, eksplorasi, dan fokus. Tahap pertama orientasi yaitu pengumpulan data secara umum yang dianggap menarik dan relevan dengan kajian mengenai Imam Al-Ghazali. Langkah kedua adalah eksplorasi, data dikumpulkan secara terarah yang sepenuhnya konsisten dengan fokus penelitian. Tahap ketiga penelitian terfokus, yaitu fokus pada penelitian riset yaitu kajian terhadap karya- karya Imam Al-Ghazali yang berfokus pada keberhasilan, dan keunikan karya tersebut.³⁴

d. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis elemen teks, termasuk kata-kata, makna gambar, gagasan, simbol, tema, dan berbagai bentuk pesan yang bisa disampaikan.³⁵ Dalam proses analisis data pada penelitian ini, yaitu pesan diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

³⁴ Arief Furchan, Agus Maimun, “*Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 47.

³⁵ Amir Hamzah, “*Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*”, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 99.

Pesan-pesan ini berasal dari tulisan Al-Ghazali yang berkaitan dengan konsep *hablumminaallah* dan *habluminannas* dalam *Bidayatul Hidayah*.

5. Sistematis Penulisan

Untuk memudahkan peneliti dalam membahas skripsi, peneliti mengkategorikan kalimat-kalimat dan fokus pada satu gagasan yang menjadikannya satu kesatuan yang utuh, lebih sistematis, dan terbagi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini terdiri dari deskripsi teori, membahas tentang pengertian insan kamil, *habluminaallah* dan *habluminannas*, tingkatan insan kamil, proses insan kamil, kedudukan insan kamil, dan macam-macam *habluminaallah* dan *habluminannas*.

BAB III, yaitu berisi tentang biografi Imam Al-Ghazali, isi kitab *Bidayatul Hidayah*, konsep *habluminaallah* dan konsep *habluminannas* sebagai jalan menuju Insan kamil dalam kitab *Bidayatul Hidayah*.

BAB IV Analisis hasil penelitian tentang konsep *habluminaallah* dan konsep *habluminannas* sebagai jalan menuju Insan Kamil dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* Karya Imam Al- Ghaazali.

BAB V Penutup, pada bab ini membahas kesimpulan dan saran

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap konsep *habluminallah* dan *habluminannas* yang tertuang dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali, serta kaitannya dengan teori Insan Kamil dari Ibn ‘Arabi, dapat disimpulkan bahwa kitab *Bidayatul Hidayah* memberikan panduan praktis dalam mencapai kesempurnaan spiritual. Panduan ini menekankan dua dimensi utama, yaitu *habluminallah* (hubungan dengan Allah) dan *habluminannas* (hubungan dengan sesama manusia), sebagai fondasi utama.

Habluminallah diwujudkan melalui ketaatan yang tulus kepada Allah, menjauhi segala bentuk maksiat, dan senantiasa menyadari kehadiran-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Ini tercermin dalam ibadah yang ikhlas, pengendalian diri dari perbuatan dosa, serta praktik *muraqabah*, yaitu merasa selalu diawasi oleh Allah. Sementara itu, *habluminannas* terwujud melalui perbuatan baik kepada orang tua, keluarga, guru, dan sesama, menghindari perbuatan *ghibah* (menggunjing) dan perilaku buruk lainnya, serta senantiasa tolong-menolong dan menjaga tali silaturahmi.

Konsep Insan Kamil yang digagas oleh Ibn ‘Arabi selaras dengan ajaran Al-Ghazali dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, yang menekankan pentingnya menyeimbangkan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia sebagai wujud kesempurnaan spiritual. Insan Kamil adalah individu yang mampu merefleksikan sifat-sifat ilahi dalam kehidupan sosialnya. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menganalisis konsep *Habluminallah* dan *Habluminannas* dalam kitab

Bidayatul Hidayah dan menunjukkan relevansinya sebagai jalan menuju Insan Kamil, serta mencapai tujuan penelitian untuk memahami keselarasan antara ajaran Al-Ghazali dan konsep Ibn ‘Arabi. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana konsep *Habluminallah* dan *Habluminannas* dapat diintegrasikan sebagai landasan dalam pengembangan diri menuju kesempurnaan spiritual dan memberikan kontribusi praktis bagi individu yang ingin mengamalkan ajaran Islam secara holistik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditarik, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya:
 - a. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam implementasi konsep *Habluminallah* dan *Habluminannas* dalam konteks masyarakat modern yang kompleks.
 - b. Studi komparatif antara ajaran Al-Ghazali dan tokoh sufi lainnya tentang konsep Insan Kamil dapat memberikan wawasan yang lebih luas.
 - c. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur dampak pengamalan *Habluminallah* dan *Habluminannas* terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan sosial.
2. Saran untuk Praktik atau Kebijakan:
 - a. Temuan penelitian ini dapat diimplementasikan dalam program-program pendidikan agama dan pelatihan pengembangan diri, dengan

menekankan pentingnya keseimbangan antara ibadah dan akhlak sosial.

- b. Pemerintah dan lembaga sosial dapat memanfaatkan konsep *Habluminallah* dan *Habluminannas* sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan sejahtera.
3. Peningkatan atau Perbaikan:
 - a. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan materi yang hanya terfokus pada kitab *Bidayatul Hidayah*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan dengan menganalisis karya-karya Al-Ghazali lainnya serta sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan.
 - b. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode penelitian campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aunillah Fasya, Adib, 2022, ” Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali “, *Jousip: Journal Tasawuf And Psychotherapy*, (Pekalongan: Uin K.H. Abdurrahman Wahid,), Vol. 2 No. 2.
- Abibudin, Saiful. 2019. “Internalisasi Relevansi Konsep Hablumminallah Perspektif Islamrahmatan Lil Alamin Dalam implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 2 Bantul”. *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Universitas Alma Ata).
- Abidin, Muhammad ,Maryono, dkk, 2022. “Konsep Hablum Minannas Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Imam Al-Ghazali)”. *Artikel Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, (Jateng: UNSIQ).
- Abuddin Nata, 2012, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada)
- Aisyah, Siti, 2021. “Etika Sosial Dalam Perspektif Al-Ghazali: Studi Kasus Bidayatul Hidayah”. *Jurnal Agama*, Vol. 15 No. 1.
- Al-Farisi, M . Alan, 2023, “Puasa Dalam Tinjauan Fiqih Dan Tasawuf”, *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, (Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk), Vol. 9 No.2.
- Al-Ghazali, Imam, *Kitab Bidayatul Hidayah*, terj. Sholeh, Agus Kholil, (Bandung: Manba’ul Huda,).
- Ali, Yusnaril, *Manusia Citra Ilahi (Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibnu ‘Arab Oleh Al-Jili)*, (Paramadina: Jakarta, 1997) *Manusia Citra Ilahi (Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibnu ‘Arab Oleh Al-Jili)*, (Paramadina: Jakarta, 1997)
- Andra Tersiana, *Metode Penelitian : Penelitian ditinjau dari jenis dana Analisisnya*, (Yogyakarta: ISBN978-602-5638-70-1).

- Anjani, Eka. Fenny Mahdaniar. 2023. *Konsep Hablumminallah Dalam Lirik Lagu Letto Sandaran Hati (Analisis Hermeneutik Wilhelm Dilthey Dalam Lirik Lagu Sandaran Hati Letto)*.
- Ardhia Pratiwi, Magvira, 2022. “Perbedaan Theoretical Framework Dan Conceptual Framework Pada Penelitian Ilmiah”. *Jurnal Idealog: Ide Dan Dialog Indonesia*, (Brawijaya: Universitas Brawijaya), Vol. 7 No. 2.
- Arief Furchan, Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Artika, Lidia, M Yaffi Rabbani, dkk, 2023, “Biografi Tokoh Tasawuf Al-Ghazali”, *JKPPK: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Universitas Islam Sumatera Utara), Vol. 1 No. 2.
- Azhari, Zaenudin. 2021 .“Konsep Berwirausaha Dengan Metode Dimensi Hablumminallah Dan Dimensi Hablumminannas”. *Jurnal Muslimpreneur*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga) Vol. 1 No. 2.
- Bastiar, Yandi , Efri Syamsul Bahri, “Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia”, *ZISWAF; Jurnal Zakat dan Wakaf*, (Indonesia: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI), Vol. 6 No. 1.
- Cantika, Yufi, “Memahami Arti Hablumminallah dan Hablumminannas”, Granmedia Blog, https://www.gramedia.com/literasi/arti-hablum-minallah-dan-hablum-minannas/?srsrtid=AfmBOopfghldRuVrAPGCyIqiSvE1FgEGceey9YMhUMTQOhuFLcOsQq4_, di Akses Pada 15 Maret 2025.
- Fachrur Razie, Lutfie, Johari, 2019.” Peran Kajian Kitab Bidayatul Hidayah Sebagai Pedoman Ibadah Santri”. *Al- Tarbawi Al- Haditsah: Jurnal*

- Pendidikan Islam*.(Jawa Timur: Universitas Hasyim Asy'ari) Vol. 4, No. 1 Desember.
- Faisal Muhammad Nur, 2024, "Diktat Mata Kuliah Tasawuf Akhlaqy", (Banda Aceh: UIN Ar- Raniry),
- Faliyandra, Faisal, "Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)", *Jurnal Inteligencia*, (Kapongan: Stain Nurul Huda), Vol. 7 No. 2,
- Faliyandra, Faisal. 2019. Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam). *Jurnal Inteligencia*. vol. 7, No. 2.
- Fatimah Az Zahra, dkk, 2023. " Hubungan Habluminallah Dan Habluminannas Terhadap Kesehatan Mental Manusia". *Journal Islamic Education*, (Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat). Vol. 1 No. 3.
- Furchan, Arief. Agus Maimun, 2005. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Habiba, Nor, Efendi, dkk, 2023, "Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah", *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, (STAI Sangatta Kutai Timur), Vol. 2 No.2,
- Hamid Al- Balali, Abdul, 2003, *Madrasa Pendidikan Jiwa*, (Jakarta :Gema Insani Press,).
- Hamzah, Amir, 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*. (Batu: Literasi Nusantara).
- Hamzah, Amir, 2020 . *Metode Penelitian Kepustakaan (Library research)*. (Malang: Literasi Nusantara).
- Heriman, Muhamad , Mahmudi, 2024, "Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut AlQur'an Dan Hadis", *Reslaj: Religion Education Social Laa*

- Roiba Journa*, (Bogor :Institut Agama Islam Nasional (IAIN) LAA ROIBA), Vol. 6 No. 5.
- Hsy, Nurhayati, Suherman, 2021, ‘‘Metode Pembinaan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauzi (1292–1352 M)’’, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, (Pekanbaru: Stimik Hang Tua), Vol. 18, No. 2.
- Iqbal, Muhammad, 2019, ‘‘Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional’’, *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Vol. 19 No. 1
- Irata Artha, M Bintang, Widyastuti Nurjayanti. 2023. ‘‘Nalisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Fasilitas Perumahan Griya Sakinah’’. *Seminar Ilmiah Arsitektur IV*.
- Istianah, ‘‘Shalat Sebagai Perjalanan Ruhani Menuju Allah’’, *Esoterik*, (Jawa Tengah: Stain Kudus), Vol. 1 No. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/ Daring (Dalam Jaringan). Diakses pada 18 November 2024, <https://kbbi.web.id/hablun.html>
- Khoir, Fatihul, 2022 , ‘‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Iam Al-Ghazali’’, *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, (Surabaya: Universitas Bhayangkara Surabaya), Vol 1, No 4,
- Kulsum, Ummu, 2019, ‘‘Insan Kamil Sebagai Idealitas Muslim (Perspektif Muhyiddin Ibn ‘Arabi dan ‘Abd al Karim al-Jilli)’’, *Tafkhim Al- Ilmi Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol 11 No 1.
- Kusuma, Al-Halim, Laila Ramadani, 2023, ‘‘Imam Al-Ghazali dan Pemikirannya’’, *EKHSIS: Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam*, (Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), Vol. 1 No. 1,
- Lukam Firdaus, Muhammad , 2022, ‘‘Insan Kamil dalam Keteladanan Rasulullah Saw. : Sebuah Kajian

- Hadis Tematik”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), Vol. 2 No. 2
- M.Bintang Irata Artha, Widyastuti Nurjayanti, “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Fasilitas Perumahan Griya Sakinah”, *Siar Iv: Seminar Ilmiah Arsitektur*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).
- Mahmud, Akilah, 2014, “Insan Kamil Perspektif Ibn ‘Arabi”, *Jurnal Sulesana*, (Goa: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), Vol 9, No 2.
- Mahmud, Basri, dkk, ‘Jalan Menuju Taqwa Perspektif Syaikh ‘Abdul Qadir Al-Jailani (Analisis Penafsiran Ayat-ayat Taqwa dalam Tafsir al-Jailani)’, *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis*, (Sulawesi Barat: Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, 2022), Vol. 6, No. 2.
- Makna *Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminal’alam*”, Kumpara, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/makna-hablum-minallah-hablum-minannas-dan-hablum-minal-alam-1v6VgxHsgOi/4>, di Akses Pada 15 Maret 2025.
- Mas’udi, Hafidz, Hasan, 2011, *Kitab Taisirul Khalaq*, terj. Abi Medan, (Aceh: Karya Aneuk Gampong),
- Masburiyah, “Konsep Dan Sistematika Pemikiran Fiqih Sufistik Al-Ghazali”, *Nalar Fiqih: Jurnal Kajian Ekonomi Islam Dan Kemasyarakatan*, Vol. 3 No. 1.
- Muhammad Nur, Faisal. 2024. ”Diktat Mata Kuliah Tasawuf Akhlaqy”. (Banda Aceh: UIN Ar- Raniry).
- Mulyadi, Seto, A. M. Heru Basuki, Hendro P. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada).
- Murdianto, 2024, *Pendidikan Karakter Islam (Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital)*, (Bantul: Lembaga Dagang Kita).

- Mustajibullah, Shofi, "*Bidayatul Hidayah: panduan Tasawuf Keseharian Karya Al-Ghazali*", <https://nu.or.id/pustaka/bidayatul-hidayah-panduan-tasawuf-keseharian-karya-al-ghazali-4BQU5>. Diakses Pada 18 November 2024.
- Mustofa, H. A. , 2014, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Muthia Ridha Lubis, Dwi, Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, 2021, “ Konsep Pemikiran Tasawuf Akhlaqi”, *Islam & Contemporary Issues: Journal Medan Resource Center*, (Medan: UIN Sumatera Utara), Vol. 1 No. 2.
- Nawawi Al-Bantani. Muhammad, 2015. *Maroqil Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah* , (Indonesia: Haramain Jaya).
- Nina Adlini, Miza, dkk. 2022. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. Vol. 6, No. 1.
- Nur Afifah, Megi, “Konsep Insan Kamil Ibn ‘Arabi (Kajian Spritual Healing Terhadap Gangguan Jiwa)”, (Jawa timur, Universitas Darussalam Gontor), 2022.
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Antarsari Press: Banjarmasin, Kalimantan Selatan).
- Rodiah, Siti. 2023, “Keseimbangan Relasi Vertikal Dan Horizontal Dalam Manuskrip Adab Ibadah: Bab Adabu Maba'da Tulu'I Asyamsi Ilazawal”. *Jaladri, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) Vol. 9 No. 1.
- Rohman, Abdul Aziz Wahab, Muhammad Hifdil Islam, “ Konsep Tasawuf Imam Al-Ghazali Dari Aspek Moral Dalam Kitab Bidayatul Hidayah”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, (Universitas Islam Zainul Hasan Genggong), Vol. 4 No. 5.
- Rohman, dkk. 2022. “Konsep Tasawuf Imam Al-Ghozali Dari Aspek Moral Dalam Kitab Bidayatul

- Hidayah”. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 5.
- Roihan Tamim, Ahmad, Noval Vahmi Varhan, 2024, “Budaya Scrolling Di Platform Tiktok Terhadap Perilaku Habluminallah Dan Habluminannas Mahasiswa Pai”, *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, (UIN Raden Mas Said Surakarta), Vol. 3 No. 2.
- Rosidi, Ayep, dkk, 2024, “Pembinaan Manajemen Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Dan Ghairu Mahdhah Perspektif “Isi” (Ibrah Sejarah Islam) Pada Anggota Fatayat Nu Ranting Tengeran Desa Tengeran Kabupaten Semarang Tahun 2024”, *Jurnal Indonesia Mengabdi*, (Semarang: Universitas Islamic Center Sudirman), Vol. 3, No. 2.
- Sahidun, Achmat, Agus Nuryatin, Ahmad Syaifudin, 2017, “Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid Pondok Pesantren Assalafiyah Az-Zuhri Semarang”, *Jurnal Sastra Indonesia*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), Vol. 6 No. 3,
- Sari Wiwaha, Kurnia, 2024, “Urgensi Mencapai Insan Kamil di Zaman Modern (Studi Pemikiran Ibn ‘Arabi)”, *Jurnal Penelitian Agama*, (Purwokerto: UIN Saizu), Vol 25, No. 1.
- Sulaeman, Mubaidi, 2020, “ Al-Ghazali: Mendamaikan Syari’ah Dan Tasawwuf”, *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, Vol. 29 No. 2,.
- Suryani, Ira, Wahyu sakban, 2022, “Aplikasi Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT., dan Rasulullah SAW”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Medan: Universitas Islam Negri Sumatra Utara), Vol. 6 No. 1.

- Syukur, M. Amin, Masharudin, 2012, *Intelektualisme Tasawuf (Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali)*, (Semarang:Pustak Pelajar)
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian: Penelitian ditinjau dari jenis dan Analisisnya*, (Yogyakarta: ISBN978-602-5638-70-1)
- Wahyudi, Ahmad, Eni Maryanti. “Prinsip Hablumminallah Dan Hablumminannas Akuntabilitas Keuangan Di Pesantren Attanwir Putri Dusun Kajuk Kelurahan Rongtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang”. *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari’ah*. (Sidoarjo: STAIN An Najah)
- Yanis, Muhammad, 2024, “Ibadah Haji Dalam Perspektif Fiqih Dan Filosofis Serta Penerapannya Dalam Sosial Masyarakat”, *Jurnal Cerdas Hukum*, (Bukittinggi: Uin Seich M. Djamil Djambek), Vol. 2 No. 2.
- Zaini, Ahmad, 2016, “Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali”, *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, (STAIN Kudus, Jawa tengah,), Vol. 2 No. 1.

